

**PENILAIAN KINERJA KESEHATAN KOPERASI SIMPAN
PINJAM BUANA MAKMUR DI SEPANJANG
PERIODE 2009-2010**

ARTIKEL ILMIAH



**Oleh :
OKTAVIANA TRI PUSPITASARI
NIM : 2008310165**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2012**

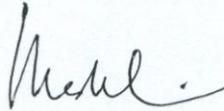
PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

nama : Oktaviana Tri Puspitasari
tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 04 Oktober 1990
NPM : 2008310165
jurusan : Akuntansi
program Pendidikan : Strata 1
konsentrasi : Akuntansi Keuangan
judul : Penilaian Kinerja Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Buana
Makmur Di Sepanjang Periode 2009 – 2010.

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

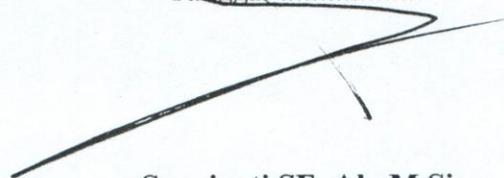
Tanggal : 23 Mei 2012



(Dra. Gunasti Hudiwinarsih, Ak.,M.si)

Ketua Program Studi S1 Akuntansi,

Tanggal :



Supriyati, SE., Ak., M.Si

PENILAIAN KINERJA KESEHATAN KOPERASI SIMPAN PINJAM BUANA

MAKMUR DI SEPANJANG PERIODE 2009-2010

Oktaviana Tri Puspitasari

STIE Perbanas Surabaya

Email : oktavianapuspita@yahoo.com

Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya

ABSTRACT

The members of credit unions generally have the same problems as the health of the respective ideologies are less cooperative in which they work. The purpose of this study is to assist Credit Unions Buana Makmur know how to rate the performance of health cooperative. Types of data and its analysis is qualitative data, qualitative data which is a statement or question that requires an alternative answer. Data collection methods in this study were interviews and observation. Informants in this study consisted of 5 persons. Research carried out can be concluded in general that the Health Performance Credit Unions declared Buana Makmur healthy enough in 2009-2010.

Keywords: *health performance of credit unions, credit cooperatives.*

PENDAHULUAN

Salah satu usaha yang dilakukan manusia untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya adalah membentuk suatu perkumpulan yang menjalankan usaha secara bersama-sama. Perkumpulan ini diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan mereka dan juga dapat dengan mudah memperoleh kebutuhankebutuhan hidup mereka. Perkumpulan ini disebut koperasi, yang artinya usaha bersama.

Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan.

Selain itu, koperasi juga sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berorientasi untuk menumbuhkan partisipasi masyarakat dalam upaya memperkuat struktur perekonomian nasional dengan demokrasi ekonomi yang berdasarkan atas asas

kekeluargaan. Oleh karena itu, untuk menyelaraskan dengan perkembangan lingkungan yang dinamis seperti era globalisasi sekarang ini maka, perlu adanya peningkatan usaha yang mampu mendorong koperasi agar dapat tumbuh dan berkembang menjadi lebih kuat dan mandiri.

Dalam ketentuan pasal 16 UU No. 25 Tahun 1992 dinyatakan bahwa jenis koperasi didasarkan pada kesamaan kegiatan dan kepentingan ekonomi anggotanya. Sedangkan dalam penjelasan pasal tersebut, mengenai jenis koperasi ini diuraikan seperti antara lain: Koperasi Simpan Pinjam, Koperasi Konsumen, Koperasi Produsen, Koperasi Pemasaran, Koperasi Jasa. Untuk koperasi-koperasi yang dibentuk oleh golongan fungsional seperti Pegawai Negeri, Anggota ABRI, karyawan dan sebagainya, bukanlah merupakan suatu jenis koperasi tersendiri. Bukan merupakan jenis koperasi dapat dinikmati bagi semua kalangan tanpa

membedakan status untuk melakukan kegiatan produksi yang dapat bermanfaat bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat maka, perlu menumbuhkembangkan koperasi simpan pinjam.

Menurut Peraturan Menteri Koperasi dan UKM (2008:1) mengemukakan bahwa :

“ Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi merupakan lembaga koperasi yang melakukan usaha penghimpunan dan penyaluran dana dari dan untuk anggota, calon anggota, koperasi lain, dan atau anggotanya, yang perlu dikelola secara professional sesuai dengan prinsi kehati-hatian dan kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit simpan Pinjam Koperasi, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan dan memberikan manfaat yang sebesar-besarnya kepada anggota dan masyarakat disekitarnya.”

Dalam rangka untuk mengetahui apakah mengalami peningkatan ataupun penurunan kinerja Koperasi Simpan Pinjam, maka diperlukan bagi Departemen Koperasi baik ditingkat pusat maupun daerah untuk melaksanakan penilaian kesehatan koperasi. Penilaian kesehatan koperasi yang diatur dalam Keputusan Menteri Koperasi dan UKM No.20/Per/M.Ku/XI/2008 tahun 2008 yang dilaksanakan selama setahun sekali bagi koperasi yang melaksanakan Rapat Anggota Tahunan (RAT). Dalam Penilaian kesehatan koperasi tersebut yang digunakan sebagai dasar adalah laporan keuangan koperasi yang terdiri dari neraca dan perhitungan hasil usaha.

Menurut Peraturan Menteri Koperasi dan UKM (2008:7) menyatakan “Kesehatan koperasi adalah kondisi atau keadaan koperasi yang dinyatakan Sehat, Cukup sehat, Kurang sehat dan Sangat tidak sehat. Adapun aspek yang digunakan untuk penilaian kesehatan koperasi antara lain aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas,

kemandirian dan pertumbuhan, jatidiri koperasi”.

Aspek permodalan dinilai guna mengetahui seberapa besar modal yang dimiliki koperasi untuk membiayai usahanya. Kualitas aktiva produktif dinilai guna mengetahui kualitas kekayaan yang dimiliki koperasi yang dapat mendatangkan penghasilan bagi koperasi yang bersangkutan. Manajemen dinilai untuk mengetahui kepengurusan yang dilaksanakan dalam memberikan kebijaksanaan-kebijaksanaan yang diambil dalam pelaksanaan kegiatan usaha koperasi. Efisiensi dinilai untuk mengetahui seberapa besar koperasi mampu memberikan pelayanan yang efisien kepada anggotanya dari penggunaan asset yang dimilikinya. Likuiditas dinilai untuk mengetahui kemampuan koperasi dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia pada saat itu. Kemandirian dan pertumbuhan dinilai untuk mengetahui kemampuan koperasi dalam memperoleh Sisa Hasil Usaha (SHU) dari usaha yang dijalankan selama periode tertentu. Sedangkan Jatidiri Koperasi dinilai untuk mengukur keberhasilan koperasi dalam mencapai tujuannyayaitu mempromosikan ekonomi anggota.

Penilaian kesehatan koperasi digunakan untuk mengetahui seberapa sehatnya koperasi dalam melaksanakan usahanya. Agar dari penilaian tersebut didapatkan hasil yang valid serta dapat bermanfaat bagi pengambil keputusan untuk bisa melanjutkan usahanya agar lebih maju dan berkembang serta tujuan dari koperasi tersebut bisa tercapai dengan baik.

Di Sepanjang terdapat Koperasi Simpan Pinjam yang tujuannya untuk mensejahterahkan para anggotanya, dengan cara meminjamkan sejumlah dana yang dibutuhkan anggota dengan jaminan yang sudah ditentukan. Namun, walaupun

demikian banyak warga yang tidak tahu bagaimana kondisi kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Buana Makmur di Sepanjang.

Masalah yang ada pada Koperasi Simpan Pinjam Buana Makmur adalah Aspek permodalan dari Koperasi yang masih dirasa kurang sehat karena dari para anggota koperasi ada 1 orang yang mendominasi modal dalam koperasi tersebut yaitu pimpinan dari Koperasi Simpan Pinjam tersebut, namun banyak yang belum tahu sebagian besar modal yang dimiliki Simpan Pinjam Buana Makmur dari Modal Sendiri atau dari pinjaman yang diberikan.

RERANGKA TEORITIS

Definisi Koperasi

Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasar atas asas kekeluargaan.

Sedangkan pengertian mengenai koperasi dalam uraian ini adalah koperasi sebagaimana dimaksud dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian, yang mendefinisikan koperasi sebagai “Badan Usaha yang beranggotakan orang- seorang atau badan-badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan”. (Panji dan Djoko: 3)

Koperasi adalah suatu bentuk kerja sama dalam lapangan perekonomian. Kerja sama ini diadakan orang karena adanya kesamaan jenis kebutuhan hidup mereka. Orang-orang ini bersama-sama mengusahakan kebutuhan sehari-har, kebutuhan yang bertalian dengan perusahaan ayaupun rumah tangga mereka. Untuk mencapai tujuan itu diperlukan adanya kerja sama yang akan berlangsung terus, oleh sebab itu dibentuklah suatu perkumpulan

sebagai bentuk kerja sama itu. (Pandji dan Ninik ; 1)

Jenis-jenis Koperasi

Menurut Pendji dan Djoko (2002:20-25) Ada beberapa jenis koperasi:

1. Koperasi Konsumsi

Koperasi konsumsi adalah koperasi yang menangani pengadaan berbagai barang-barang untuk memenuhi kebutuhan anggotanya.

Tujuan dibentuknya Koperasi Konsumsi adalah untuk memenuhi kebutuhan anggotanya terhadap barang-barang konsumsi dengan harga dan mutu yang layak.

2. Koperasi Simpan Pinjam atau Koperasi Kredit

Koperasi Simpan Pinjam adalah Koperasi yang kegiatannya hanya usaha simpan pinjam. Jenis koperasi yang satu ini didirikan untuk memberikan kesempatan kepada para anggotanya memperoleh pinjaman dengan mudah dan biaya bunga yang ringan.

Koperasi Simpan Pinjam atau Koperasi Kredit bergerak dalam lapangan usaha pembentukan modal melalui tabungan para anggota secara terus menerus untuk kemudian dipinjamkan kepada para anggotanya secara murah, mudah, dan cepat untuk tujuan produktif dan kesejahteraan.

3. Koperasi Produksi

Koperasi Produksi adalah koperasi yang bergerak dalam bidang produksi barang-barang baik yang dilaksanakan oleh koperasi itu maupun anggotanya. Anggota dari koperasi produksi terdiri dari orang-orang yang mampu menghasilkan barang atau produk.

Ada 2 (dua) macam koperasi produksi :

a. Koperasi produksi kaum buruh

Koperasi produksi ini beranggotakan para buruh yang masing – masing memiliki ketrampilan tertentu. Secara kolektif, mereka mengumpulkan modal dan membangun satu perusahaan bersama.

b. Koperasi produksi produsen atau majikan

Beranggotakan orang-orang yang memiliki perusahaan sendiri.

4. Koperasi Jasa

Koperasi jasa adalah koperasi yang bergerak di bidang penyediaan jasa tertentu bagi para anggota maupun masyarakat umum seperti koperasi angkutan, koperasi jasa audit, koperasi perumahan, koperasi jasa perencanaan dan konstruksi bangunan, koperasi asuransi, dan koperasi pengurusan dokumen.

5. Koperasi Serba Usaha atau Koperasi Unit Desa

Koperasi Unit Desa adalah Koperasi Serba Usaha yang beranggotakan penduduk desa dan berlokasi di daerah pedesaan, daerah kerjanya biasanya mencakup satu wilayah kecamatan. Pembentukan KUD ini merupakan penyatuan dari beberapa Koperasi pertanian yang kecil dan banyak jumlahnya di pedesaan. Selain itu, KUD memang secara resmi didorong perkembangannya oleh pemerintah.

Prinsip – prinsip koperasi

1) Di Indonesia, prinsip koperasi telah dicantumkan dalam UU No. 12 Tahun 1967 dan UU No.25 Tahun 1992. Prinsip Koperasi dinyatakan sebagai berikut : (Yuyun:3)

- a. Keanggotaan bersifat terbuka dan sukarela,
- b. Pengelolaan dilakukan secara demokratis,
- c. Pembagian sisa hasil usaha dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing,
- d. Pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal,
- e. Kemandirian,
- f. Pendidikan perkoperasian,
- g. Kerjasama antar koperasi.

2) Prinsip Koperasi menurut Rochdale (Hendar dan Kusnadi: 12)

- a. Keanggotaan yang berifat terbuka
- b. Pengawasan secara demokratis
- c. Bunga yang terbatas atas modal
- d. Pembagian SHU yang sesuai dengan jasa anggota
- e. Penjualan dilakukan sesuai dengan harga yang berlaku dan secara tunai
- f. Tidak ada diskriminasi berdasarkan ras, suku, agama, dan politik
- g. Barang-barang yang dijual harus merupakan barang-barang yang asli, tidak rusak atau palsu
- h. Pendidikan terhadap anggota secara berkesinambungan.

Koperasi Simpan Pinjam

Menurut Peraturan Menteri Koperasi dan UKM (2008:1) mengemukakan bahwa :

“ Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi merupakan lembaga koperasi yang melakukan usaha penghimpunan dan penyaluran dana dari dan untuk anggota, calon anggota, koperasi lain, dan atau anggotanya, yang perlu dikelola secara professional sesuai dengan prinsi kehati-hatian dan kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit simpan Pinjam Koperasi, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan dan memberikan manfaat yang sebesar-besarnya kepada anggota dan masyarakat disekitarnya.”

Koperasi Simpan Pinjam adalah koperasi yang anggotanya terdiri dari orang-orang yang mempunyai kepentingan langsung dalam soal-soal dalam perkreditan atau simpan pinjam.

Koperasi Simpan Pinjam didirikan untuk memberikan kesempatan kepada anggotanya memperoleh pinjaman dengan mudah dan biaya bunga yang ringan.

Koperasi Simpan Pinjam bergerak dalam lapangan usaha pembentukan modal melalui tabungan anggota secara terus menerus untuk kemudian dipinjamkan kepada para anggotanya secara mudah dan murah, dan cepat untuk tujuan produktif dan kesejahteraan. (Pandji dan Djoko:21)

Konsep Laporan Keuangan Koperasi Simpan Pinjam

Laporan Keuangan Simpan Pinjam menggunakan 2 Pelaporan Keuangan, yaitu :

1. Neraca

Neraca adalah Laporan yang sistematis tentang aktiva, hutang serta modal dari suatu perusahaan pada suatu saat tertentu. Neraca terdiri dari tiga bagian utama, yaitu :

a. Aktiva

Dalam pengertian aktiva tidak terbatas pada kekayaan yang berwujud saja, tetapi juga termasuk pengeluaran-pengeluaran yang belum dialokasikan atau biaya yang masih dialokasikan pada penghasilan yang akan datang serta aktiva tidak berwujud lainnya (intangible assets). Misalnya : goodwill, hak paten, hak menerbitkan, dan sebagainya.

b. Hutang

Hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor.

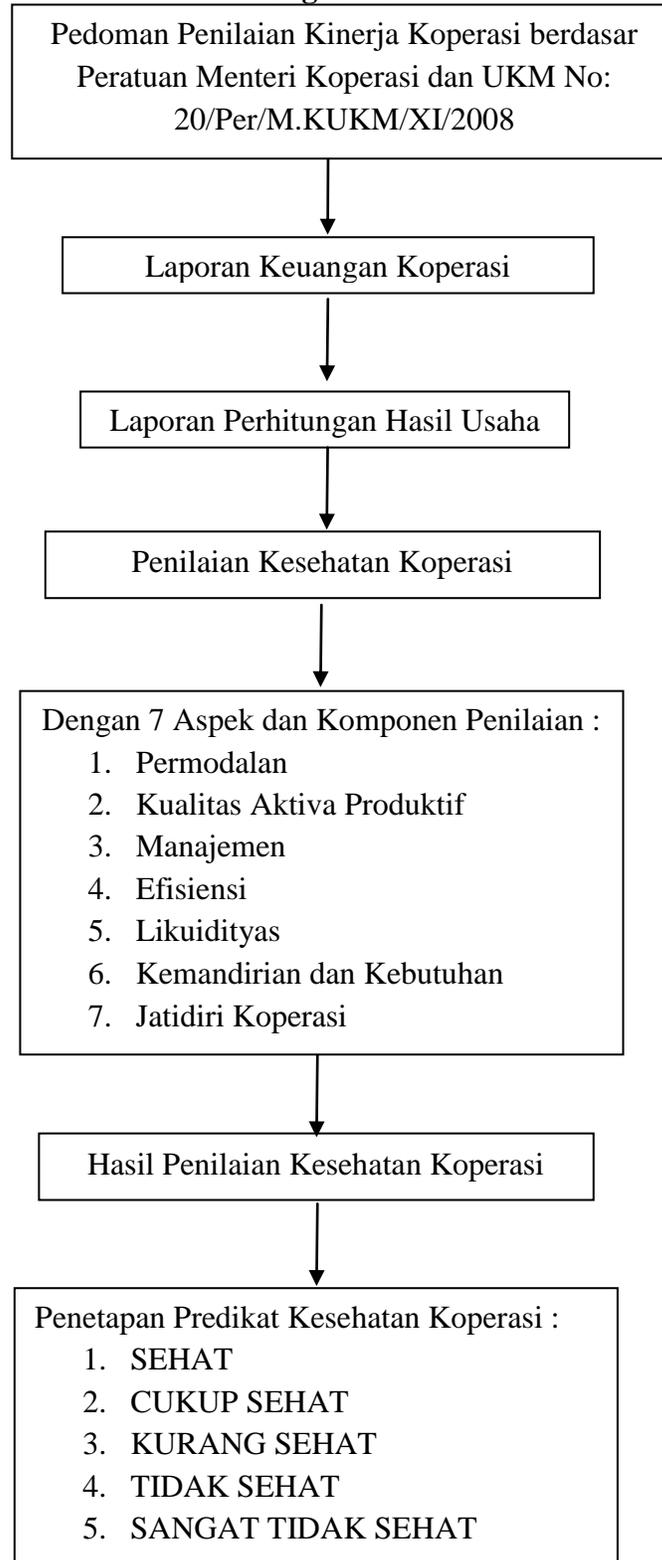
c. Modal

Modal merupakan hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham), surplus dan laba yang ditahan atau kelebihan nilai aktiva yang oleh perusahaan terhadap seluruh hutang-hutang. (S. Munawir : 13)

2. Perhitungan Hasil Usaha

Perhitungan hasil Usaha adalah selisih dari semua pemasukan atau penerimaan total dengan biaya-biaya atau total biaya dalam satu tahun buku. (Pedoman Kinerja Kesehatan Koperasi : 4)

Gambar 1
Kerangka Pemikiran



Dari kerangka pemikiran diatas dapat dijelaskan dari Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi dan Unit Simpan Pinjam Koperasi dari Peraturan Menteri Koperasi dan UKM merupakan Tolok ukur untuk menilai kesehatan laporan keuangan dan laporan perhitungan hasil usaha koperasi yang dijadikan data untuk mengetahui bagaimana kesehatan koperasi simpan pinjam tersebut.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Dari arah penelitian yang akan dilakukan, penelitian tersebut dapat ditinjau dari beberapa aspek yakni :

1. Ditinjau dari tujuan penelitian merupakan penelitian terapan, dimana dalam penelitian tersebut diarahkan untuk mendapatkan informasi yang dapat digunakan dalam memecahkan masalah. (Sugiyono, 1999:5)
2. Ditinjau dari metode penelitiannya merupakan penelitian dengan metode kualitatif (*naturalistic*). Metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci. (Sugiyono, 1999:8)
3. Ditinjau dari jenis data dan analisisnya merupakan data kualitatif. Data kualitatif adalah data yang berbentuk kata, kalimat, skema dan gambar. Data kualitatif biasanya suatu pernyataan/pernyataan yang memerlukan alternatif jawaban. (Sugiyono, 1999:13)

Batasan Penelitian

Untuk batasan penelitian tersebut yaitu hanya pada permasalahan mengenai penerapan pedoman penilaian kinerja kesehatan koperasi simpan pinjam dan unit simpan pinjam koperasi dengan mengidentifikasi jawaban. Jawaban – jawaban tersebut diperoleh dari observasi dan wawancara yang dilakukan kepada

responden, yang sesuai dengan apa yang terjadi dan dialami oleh responden.

Definisi Operasional

Penilaian Kesehatan Koperasi

Menurut Peraturan Menteri Koperasi dan UKM (2008:12-36) menyatakan: Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan USP adalah kondisi atau keadaan koperasi yang dinyatakan Sehat, Cukup Sehat, Kueang Sehat, Tidak Sehat, dan Sangat Tidak Sehat berdasarkan skor hasil penelitian kesehatan.

Ruang lingkup Penilaian Kesehatan KSP dan USP koperasi meliputi penilaian terhadap beberapa aspek yaitu, Permodalan, Kualiatas aktiva produktif, Manajemen, Efisiensi, Likuiditas, Kemandirian dan pertumbuhan, jati diri Koperasi.

Penetapan Kesehatan Koperasi

Menurut Peraturan Menteri Koperasi dan UKM (2008:36), berdasarkan hasil perhitungan penilaian terhadap 7 komponen sebagaimana dimaksud pada angka 1 s/d 7, diperoleh skor secara keseluruhan. Skor dimaksud dipergunakan untuk menetapkan predikat tingkat kesehatan KSP dan USP koperasi yang dibagi dalam 5 (lima) golongan :

- a. Sehat;
- b. Cukup sehat;
- c. Kurang sehat;
- d. Tidak sehat; atau;
- e. Sangat tidak sehat.

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (1999: 72), populasi yaitu wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang akan dijadikan sumber dalam penelitian ini adalah Koperasi

Simpan Pinjam Buana Makmur Sepanjang.

2. Sampel

Menurut Sugiono (1999: 73) yaitu sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sedangkan sampel menurut Hadi (1993: 63) adalah sebagian individu atau populasi yang diselidiki. Dalam kaitannya dengan penelitian ini, penulis mengidentifikasi sampel penelitian yakni anggota Koperasi Simpan Pinjam yang mengetahui pedoman penilaian kinerja kesehatan koperasi simpan pinjam Buana Makmur di Sepanjang.

Data dan Metode Pengumpulan Data

1. Data

Dalam penelitian ini prosedur pengambilan data menggunakan :

a) Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiono, 1999 : 402). Dalam data ini sumber data primernya adalah Anggota Koperasi Simpan Pinjam serta pihak yang melakukan pencatatan laporan keuangan.

b) Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiono, 1999 : 402). Data sekunder diperlukan untuk melihat gambaran umum tentang perusahaan. Penelitian ini mengumpulkan data sekunder yang berupa data faktur pinjaman yang diberikan oleh Koperasi Simpan Pinjam.

2. Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data berupa :

a) Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon. Wawancara dilakukan kepada

Akuntan Koperasi, Anggota Koperasi, dan Kasir Koperasi.

b) Observasi merupakan suatu proses yang kompleks , suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.” (Sugiyono, 1999, 139)

Teknik Analisis Data

Analisa data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. *Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti dan melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah.* (Sugiyono (1999:142)

Penelitian kualitatif pada hakekatnya ialah mengamati orang dalam lingkungannya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya. Penelitian ini disebut juga penelitian naturalistic, karena situasi lapangan penelitian bersifat *natural* atau wajar sebagaimana adanya tanpa dimanipulasi diatur dengan *eksperimen* atau tes.

Jenis analisis kualitatif yang digunakan adalah studi kasus. Adapun langkah-langkah pada penelitian studi kasus adalah sebagai berikut :

- a) Melihat Pedoman Penilaian Kinerja Koperasi Simpan Pinjam.
- b) Memeriksa laporan keuangan koperasi dan laporan pembagian hasil usaha.
- c) Melakukan Perhitungan terhadap laporan keuangan koperasi dan laporan pembagian hasil usaha.
- d) Melakukan Penilaian kinerja berdasarkan data-data yang telah terkumpul.
- e) Menganalisa dan memberikan pembahasan dari hasil perhitungan Kinerja kesehatan Koperasi tersebut.

GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Gambaran Subyek Penelitian

Sepanjang merupakan nama daerah di Sidoarjo, tepatnya di kecamatan Taman. Banyak aktifitas yang dilakukan masyarakat disana khususnya perdagangan. Tetapi tidak banyak warga masyarakat yang memiliki dana untuk memenuhi keinginannya untuk berdagang. Untuk itu banyak sekali didirikan Koperasi Simpan Pinjam baik dibawah naungan pemerintah maupun Koperasi Simpan Pinjam rumahan.

Yang membedakan Koperasi Simpan Pinjam naungan Pemerintah dengan Koperasi Simpan Pinjam rumahan adalah bunga yang diberikan. Bunga yang diberikan Koperasi Simpan Pinjam rumahan biasanya 10% dari pinjamman yang diberikan. Dan bunga yang diberikan oleh Koperasi simpan Pinjam naungan Pemerintah kurang dari 5%. Tetapi banyak warga yang tidak mengerti akan kesehatan Koperasi Simpan Pinjam yang mereka percayai.

Dalam penelitian ini di khususkan untuk meneliti Koperasi Simpan Pinjam “Buana Makmur” di Sepanjang. Karena banyak warga yang berani meminjam dana besar kepada Koperasi Simpan Pinjam “Buana Makmur”, walaupun mereka tidak tahu bagaimana keadaan kesehatan Koperasi Simpan Pinjam “Buana Makmur” tersebut.

Sejarah Koperasi Simpan Pinjam Buana Makmur

Koperasi Simpan Pinjam “ Buana Makmur “ terletak di Jalan Wonocolo no.121 Sepanjang, kecamatan Taman – Sidoarjo telah ada sejak tahun 2001. Koperasi Buana Makmur didirikan oleh Dion Sujarwo pada tahun 2001, yang sampai sekarang menjabat sebagai pimpinan di Koperasi Simpan Pinjam tersebut.

Dion Sujarwo membangun Koperasi Simpan Pinjam Buana makmur ini karena melihat besarnya kebutuhan masyarakat untuk dana yang dibutuhkan sebgai modal usaha. Maka

dari itu Dion Sujarwo mendirikan Koperasi simpan Pinjam Buana Makmur di daerah Sepanjang yang padat penduduk.

Visi dan Misi Koperasi Simpan Pinjam Buana Makmur

Visi :

Terwujudnya Koperasi Simpan Pinjam yang mandiri dan tangguh dengan berlandaskan dengan amanah dalam membangun ekonomi bersama dan berkeadilan di Indonesia.

Misi:

Upaya untuk mewujudkan Visi , Koperasi Simpan Pinjam Buana Makmur melakukan aktifitas sebagai berikut:

1. Mengajak seluruh potensi yang ada dalam masyarakat dengan tidak membedakan suku, ras, golongan dan agama, agar mereka dapat bersama-sama bersatu padu dan beretikad baik dalam membangun ekonomi kerakyatan secara gotong royong dalam bentuk koperasi.
2. Membantu para pedagang kecil dan menengah didalam mobilisasi permodalan demi kelancaran usaha sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan mereka.
3. Turut membantu pembangunan ekonomi dan menunjang pelaksanaan kegiatan usaha secara aktif dengan mengajak mitra usaha lain seperti BUMN, swasta, perbankan maupun gerakan koperasi lain.

Struktur Organisasi Koperasi Simpan Pinjam

a. Pimpinan : Dion Sujarwo (sebagai pendiri)

Tugas : Memberikan pengarahan kepada anggota sesuai dengan aturan koperasi simpan pinjam yang disusun oleh pemerintah.

b. Sekretaris : Dwi Susanti

Tugas : Membantu pimpinan menyusun dan mengorganisir waktu agar dapat menjalankan kegiatan koperasi dengan baik

c. Bendahara : Anindya Anggraini

Tugas :Menyusun laporan keuangan koperasi simpan pinjam .

d. Pengawas 1 : Ramdani Agus

Tugas :Memeriksa sewaktu-waktu tentang keuangan dengan membuat berita acara pemeriksaannya, Memberikan saran dan pendapat serta usul kepada pengurus atau Rapat Anggota mengenai hal yang menyangkut kehidupan koperasi.

e. Pengawas 2: Ika Indrawati

f. Pembantu Pengawas : Ibrahim Taufik S

Tugas :Membantu pengawas dalam menjalankan tugasnya.

g. Dan 4 kolektor, yaitu :

1. Deni Maulana,
2. Ilham Oktanta,
3. Adam Nurmansya,
4. Saiful Agung Junaidi

Tugas : melakukan penagihan dan penarikan kepada anggota yang meminjam dana dan belum membayar (membayar tidak sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan)

Analisis Data

Penilaian Kesehatan Koperasi

Menurut Peraturan Menteri Koperasi dan UKM (2008:12-36) menyatakan: Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan USP adalah kondisi atau keadaan koperasi yang dinyatakan Sehat, Cukup Sehat, Kurang Sehat, Tidak Sehat, dan Sangat Tidak Sehat berdasarkan skor hasil penelitian kesehatan.

Ruang lingkup Penilaian Kesehatan KSP dan USP koperasi meliputi penilaian terhadap beberapa aspek yaitu, Permodalan, Kualiatas aktiva produktif, Manajemen, Efisiensi, Likuiditas, Kemandirian dan pertumbuhan, jati diri Koperasi.

Untuk memulai melakukan Penilaian Kinerja Koperasi Simpan Pinjam, yang perlu dilakukan adalah melihat dan mempelajari Laporan Keuangan Koperasi Simpan Pinjam tersebut.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk membantu Koperasi Simpan Pinjam Buana Makmur untuk mengetahui tingkat kesehatan Koperasi Simpan Pinjam tersebut dengan melihat aspek–aspek penilaian kinerja kesehatan koperasi simpan pinjam yang sudah dilakukan dengan mengikuti Buku Pedoman Penilaian Kinerja Koperasi Simpan Pinjam.

1. Permodalan

Permodalan merupakan aspek utama dalam menilai kinerja kesehatan koperasi simpan pinjam, karena dengan melihat aspek permodalan dapat dilihat bagaimana perputaran modal yang dimiliki koperasi simpan pinjam tersebut. Dalam penelitian ini aspek permodalan memiliki nilai skor yang baik ditahun 2009 dan 2010, yaitu ditahun 2009 = 15 dan 2010 = 14,5. Dari hasil perhitungan aspek permodalan antara tahun 2009 dan 2010 berbeda skor 0,5. Dalam perhitungan aspek permodalan ada 3 rasio yang dihitung, yaitu :

a. Rasio Modal Sendiri pada Total Aset

Rasio Modal Sendiri pada Total Aset merupakan perhitungan besarnya Modal Sendiri yang dimiliki oleh Koperasi Simpan Pinjam dengan besarnya Total Aset yang dimiliki oleh Koperasi Simpan Pinjam tersebut. Dari Perhitungan Rasio ini, dapat dilihat berapa % (persentase) Modal Sendiri Koperasi yang dimiliki dengan membandingkan besarnya Total Aktiva yang dimiliki Koperasi Simpan Pinjam. Dari Penelitian yang sudah dilakukan besarnya Skor Rasio Modal Sendiri pada Total Aset tahun 2009 dan 2010 besarnya sama, yaitu : 6. Karena dasarnya % (persentase) rasio yang telah dihitung tahun 2009 dan 2010 adalah 35,5% dan 33, 7% , yaitu melebihi batas maksimum untuk penilaian kinerja yang harusnya 20%,

hal ini bermakna baik karena Sebagian besar Total Aktiva dibiayai oleh Modal Sendiri.

b. Rasio Modal Sendiri pada Pinjaman yang diberikan Bermasalah

Rasio Modal Sendiri pada Pinjaman yang diberikan bermasalah merupakan perhitungan besarnya perputaran pinjaman yang diberikan oleh Koperasi simpan Pinjam termasuk pinjaman yang diberikan Bermasalah. Dalam hal Pinjaman yang diberikan Bermasalah adalah pinjaman yang kemungkinan tak tertagih.

Dari hasil perhitungan penelitian terhadap rasio Modal Sendiri Terhadap Pinjaman Diberikan Bermasalah tahun 2009 dan 2010 adalah 97,25% (berada pada rentang 90 hingga 100) maka nilainya 100 dengan skor 6, sedangkan untuk tahun 2010 = 89,64% (berada pada kisaran rentang 80 hingga 90) maka nilainya 90, dengan skor 5,4. Hal ini bermakna baik karena Pinjaman bermasalah yang diberikan lebih sedikit diberikan daripada Total Aktiva lancar yang dimiliki oleh Koperasi simpan Pinjam.

c. Rasio Kecukupan Modal Sendiri terhadap ATMR

Rasio kecukupan modal sendiri yaitu perbandingan antara Modal tertimbang dengan Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR) dikalikan dengan 100%.. Modal tertimbang adalah jumlah dari hasil kali setiap komponen modal KSP/USP Koperasi yang terdapat pada neraca dengan bobot pengakuan resiko. Sedangkan ATMR adalah jumlah dari hasil kali setiap komponen aktiva KSP dan USP koperasi yang terdapat pada neraca dengan bobot pengakuan resiko.

Dari hasil perhitungan penelitian untuk tahun 2009 =

74,85% dan tahun 2010 = 74,36% lebih besar dari 8% (batas rasio maksimal) dan mendapat nilai 100 dengan skor 3. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini dinyatakan baik karena menunjukkan sebagian besar Aktiva yang dimiliki oleh Koperasi Simpan Pinjam merupakan Modal Sendiri.

Dari hasil diatas dapat dikatakan bahwa aspek pemodalannya dari Koperasi Simpan Pinjam Buana Makmur tahun 2009 dan 2010 dinyatakan baik. Karena dari Rasio yang telah dihitung Aspek Permodalan yang dimiliki Koperasi Simpan Pinjam Buana Makmur sebagian besar dari Modal Sendiri dan sebagian besar aktiva yang dimiliki Koperasi dibiayai oleh Modal Sendiri.

2. Kualitas aktiva produktif

Kualitas aktiva produktif merupakan aspek untuk menghitung bagaimana kualitas kekayaan koperasi simpan pinjam dalam mendatangkan penghasilan untuk koperasi simpan pinjam yang bersangkutan.

Aktiva Produktif adalah kekayaan koperasi yang mendatangkan penghasilan bagi koperasi yang bersangkutan. Penilaian terhadap kualitas aktiva produktif didasarkan pada 4 (empat) kriteria yaitu :

a. Rumus Rasio Volume Pinjaman pada Anggota terhadap Total Pinjaman diberikan

Rasio Pinjaman pada Anggota terhadap Total Pinjaman diberikan merupakan rasio untuk menghitung besarnya Pinjaman yang diberikan pada anggota koperasi. Perhitungan yang dilakukan untuk tahun 2009 = 73%, dan tahun 2010 = 72,02%, berada di antara 50 hingga 75, berarti nilainya adalah 75, dengan skor 7,50.

Skor yang seharusnya diperoleh adalah 10,0 agar dapat dikatakan berpredikat baik. Namun hasil yang diperoleh sudah cukup baik karena sebagian besar Volume Pinjaman yang diberikan

Koperasi Simpan Pinjam Buana Makmur adalah untuk anggotanya sendiri, hal ini membuktikan bahwa Koperasi Simpan Pinjam tersebut memprioritaskan anggota dalam pemberian pinjaman daripada non anggota.

b. Rasio antara rasio pinjaman bermasalah dengan pinjaman yang diberikan

Rasio antara pinjaman bermasalah dengan pinjaman yang diberikan dilakukan untuk mengetahui berapa besarnya pinjaman bermasalah dari pinjaman yang telah diberikan oleh koperasi pinjaman. Menghitung perkiraan besarnya risiko pinjaman bermasalah (RPM) sebagai berikut:

- a) 50% dari pinjaman diberikan yang kurang lancar (PKL)
- b) 75% dari pinjaman diberikan yang diragukan (PDR)
- c) 100% dari pinjaman diberikan yang macet (Pm)

Dari hasil perhitungan untuk tahun 2009 = 9% dan tahun 2010 = 8,15%, berada di antara 0 hingga 10, maka nilainya adalah 8, dan skornya adalah 4,0. Hal ini dinyatakan cukup baik, karena % (persentase) yang diperoleh hanya berada pada rentang 0 hingga 10. Maka bermakna bahwa besarnya Pinjaman bermasalah dari total pinjaman yang diberikan oleh Koperasi Simpan Pinjam tidak memiliki jumlah banyak, karena Koperasi tidak mengalami kerugian yang terlalu banyak jika Pinjaman bermasalah tersebut benar tidak tertagih.

c. Rumus Rasio Cadangan Risiko terhadap Risiko Pinjaman Bermasalah:

Rasio Cadangan terhadap rasio Pinjaman bermasalah merupakan perhitungan yang dilakukan untuk mengetahui Besarnya Risiko Pinjaman dengan risiko pinjaman yang bermasalah. Dari perhitungan yang dilakukan Rasio cadangan resiko terhadap rasio pinjaman bermasalah tahun 2009 adalah 65% ,berada pada rentang rasio antara 60-70, maka

diperoleh nilai 70 dengan skor 3,5. Sedangkan untuk tahun 2010 = 70,58% (berada pada rentang 70 hingga 80) maka diperoleh nilai 80, dengan skor 4,0.

Selisih skor 0,5 yang diperoleh dari perhitungan ini, karena cadangan risiko yang diberikan ditahun 2010 lebih besar 100.000 dari cadangan risiko yang diberikan pada tahun 2009. Hal ini merupakan antisipasi dari Koperasi Simpan Pinjam Buana Makmur atas risiko Pinjaman. Maka bermakna bahwa baik, karena cadangan risiko yang terhadap pinjaman bermasalah yang disiapkan oleh koperasi tidak sepenuhnya terpakai, itu karena nominal yang dianggap sebagai pinjaman bermasalah dapat tertagih.

d. Rumus BMPP (Batas Maksimum Pemberian Pinjaman)

BMPP (Batas Maksimum Pemberian Pinjaman) kepada calon anggota adalah 25% dari Total Dana yang dipinjamkan. Dari hasil perhitungan Rasio Batas Maksimum Pemberian Pinjaman (BMPP) tahun 2009 adalah 19,77% dan tahun 2010 = 20,03% kurang dari ketentuan maksimal yaitu 25, maka nilainya adalah 100, dengan skor 5. Hal ini berarti pinjaman yang diberikan oleh Koperasi Simpan Pinjam pada anggotanya tidak melebihi batas maksimal pemberian pinjaman karena batas pemberian pinjaman yang diberikan adalah 25%. Hal ini bermakna bagus, karena Pemberian Pinjaman yang diberikan oleh Koperasi Simpan Pinjam tidak melebihi batas maksimal yang telah ditentukan.

Dalam penelitian ini pada tahun 2009 dan 2010 skor untuk aspek kualitas aktiva produktif sama yaitu 20 dan 20,5 dengan Skor yang dinyatakan sehat yaitu 25. Hal ini disebabkan karena pinjaman yang diberikan Koperasi Simpan Pinjam Buana Makmur tidak melebihi batas Maksimum dan cadangan yang disiapkan oleh Koperasi Simpan Pinjam Buana Makmur dapat

diantisipasi sebelumnya dengan menambah nominal cadangan pada tahun 2010.

3. Manajemen

Aspek manajemen berpengaruh pada kinerja anggota dan bagaimana keteraturan dan ketaatan para anggotanya. Dari hasil wawancara dengan 5 anggota koperasi, yaitu : Dion Sujarwo (Pimpinan), Dwi Susanti (Sekretaris), Anindya Anggraini(bendahara) dan 2 kolektor dari Koperasi Simpan Pinjam Buana makmur, peneliti mendapatkan skor yang kurang baik dari aspek manajemen untuk tahun 2009 dan 2010 yaitu skor 10 dari skor yang seharusnya dinyatakan sehat adalah 15, dengan penilaian sebagai berikut :

a. Manajemen Umum

Aspek Manajemen Umum merupakan dasar dari 4 aspek manajemen lainnya. Dalam manajemen umum dapat dilihat bagaimana Koperasi Simpan Pinjam dapat menjalankan kegiatan perkoperasian dengan baik sesuai dengan yang dikehendaki oleh Dinas Perkoperasian.

Dari hasil wawancara dengan 12 Pertanyaan yang diberikan di peroleh 10 Jawaban “Ya” maka aspek dari manajemen Umum mendapat skor 2,50 skor yang diperoleh dalam manajemen umum selisih 0,5 dari skor yang dinyatakan baik yaitu 3,00. Maknanya adalah bahwa dari keseluruhan aspek manajemen umum terdapat dua hal yang belum terpenuhi, yaitu :

1. Belum dimilikinya rencana kerja jangka panjang minimal untuk 3 tahun kedepan untuk dijadikan acuan KSP/USP Koperasi dalam menjalankan usahanya.
2. Belum adanya kesesuaian antara rencana kerja jangka pendek dengan rencana kerja jangka panjang.

Hal tersebut terjadi karena Koperasi Simpan Pinjam Buana Makmur yang sudah berdiri sejak tahun 2001 sampai saat ini belum mengembangkan rencana kerja jangka panjang, namun sudah membuat rencana kerja jangka pendek tahunan.

b. Manajemen Kelembagaan

Aspek Manajemen Kelambagaan dilihat untuk mengetahui bagaimana organisasi dalam Koperasisimpan Pinjam dalam menjalankan Kegiatan Koperasi simpan Pinjam. Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan memberikan 6 pertanyaan di peroleh 3 Jawaban “Ya” maka aspek dari Manajemen Kelembagaan mendapat skor 1,50. Berada di tengah – tengah standar perhitungan kesehatan koperasi dari manajemen kelembagaan. Beberapa hal yang belum terpenuhi, yaitu::

1. Belum adanya rincian tugas yang jelas untuk masing-masing karyawannya.
2. Belum memiliki Standar Operasional dan Manajemen
3. Belum menjalankan kegiatannya sesuai SOM dan SOP KSP/USP Koperasi.

Berdasarkan Kondisi tersebut diatas menunjukkan bahwa walaupun Koperasi Simpan Pinjam Buana Makmur sudah memiliki Struktur Organisasi, namun Pekerjaan yang dilakukan oleh Karyawannya tidak semuanya sesuai dengan *job description* yang seharusnya dikerjakan.

c. Manajemen Permodalan

Aspek Manajemen Permodalan merupakan aspek untuk mengetahui bagaimana manajemen mengetahui permodalan yang dimiliki oleh koperasi dan bagaimana koperasi simpan pinjam menjaga permodalan mereka agar berada pada posisi yang baik dan sehat. Dari hasil wawancara dengan menanyakan 5 pertanyaan di peroleh 4 Jawaban “Ya” maka aspek dari Manajemen Permodalan mendapat skor 2,40. Skor yang diperoleh dinyatakan cukup baik karena memiliki selisih 0,60 dari skor maksimum 3,00.

Maknanya adalah terdapat keterbatasan pada aspek Penyisihan cadangan dari SHU yang kurang dari batas yang telah ditentukan. Hal ini disebabkan karena besarnya Penyisihan cadangan SHU

seperempat dari SHU tahun berjalan, yaitu tahun 2009 dan 2010.

d. Manajemen Aktiva

Aspek Manajemen Aktiva merupakan aspek untuk mengetahui bagaimana Anggota Koperasi mengetahui laporan Keuangan Koperasi khususnya Neraca yang dimiliki Koperasi Simpan Pinjam. Dari hasil wawancara dengan 10 pertanyaan di peroleh 6 Jawaban “Ya” maka aspek dari Manajemen Aktiva mendapat skor 1,80. Skor yang diperoleh cenderung tidak baik karena skor yang seharusnya adalah 3,30.

Maknanya adalah bahwa dari keseluruhan aspek manajemen kelembagaan menunjukkan adanya beberapa hal yang belum terpenuhi, yaitu :

1. Belum sesuai Pinjaman dengan kolektibilitas lancar minimal sebesar 90% dari pinjaman yang diberikan.
2. Belum adanya perhitungan yang jelas antara pinjaman yang diberikan didukung dengan agunan yang nilainya sama atau lebih besar dari pinjaman yang diberikan kecuali pinjaman bagi anggota sampai dengan 1 juta rupiah.
3. Belum adanya pemantauan yang dilakukan Koperasi terhadap penggunaan pinjaman yang diberikan serta kemampuan dan kepatuhan anggota dan peminjam dalam memenuhi kewajibannya.
4. Belum dikakukannya peninjauan, penilaian, dan pengikatan terhadap agunannya oleh Koperasi.

Yang tidak dapat dilaksanakan oleh koperasi karena Koperasi Simpan Pinjam Buana Makmur tidak sesuai dengan peraturan yang dikeluarkan dinas koperasi. Yaitu dilakukannya pemantauan, peninjauan, penilaian dan pengikatan terhadap agunan, dan pada setiap pinjaman dengan kolektibilitas lancar yang minimal 90% dari pinjaman yang diberikan. Hal ini dikarenakan koperasi tidak tegas dalam

pemberian pinjaman, dengan kurangnya pemantauan, peninjauan, dan penilaian kepada peminjam khususnya pada anggotanya. Karena sebagian besar peminjam adalah para anggota koperasi simpan pinjam sendiri.

e. Manajemen Likuiditas

Aspek Manajemen Likuiditas merupakan aspek untuk mengetahui bagaimana Anggota Koperasi menahami bagaimana Koperasi Simpan Pinjam menjaga Likuidnya. Dari hasil wawancara dengan 5 pertanyaan di peroleh sebanyak 3 jawaban “ Ya” berarti aspek Manajemen Likuiditas mendapat skor 1,80

Maknanya adalah bahwa dari keseluruhan aspek manajemen kelembagaan menunjukkan bahwa ada beberapa hal yang belum terpenuhi, yaitu :

1. Belum memiliki pedoman administrasi yang efektif untuk memantau kewajiban yang jatuh tempo.
2. Belum memiliki simpanan informasi manajemen yang memadai untuk pemantauan likuiditas.

Yang tidak dapat dilaksanakan oleh koperasi karena pedoman administrasi yang dimiliki Koperasi Simpan Pinjam Buana Makmur belum efektif untuk memantau kewajiban yang jatuh tempo dan informasi manajemen yang dibutuhkan oleh koperasi dalam memantau likuiditasnya kurang akurat.

Skor yang diperoleh dari Aspek Manajemen adalah 10,00 dari skor yang seharusnya adalah 15. Hal ini bermakna bahwa aspek Manajemen Koperasi Simpan Pinjam Buana Makmur dalam kondisi yang cukup sehat, dengan keterbatasan sebanyak 32% karena ada 12 pertanyaan dari 38 pertanyaan dalam aspek manajemen umum, manajemen kelembagaan, manajemen permodalan, manajemen aktiva dan manajemen likuiditas belum sesuai dengan aturan yang dikeluarkan oleh dinas koperasi.

4. Efisiensi

Aspek efisiensi ini digunakan untuk mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki oleh koperasi. Penilaian efisiensi KSP/USP koperasi didasarkan pada 3 (tiga) rasio yaitu:

- Rasio Biaya Operasional Pelayanan

Rasio Biaya Operasional Pelayanan dilakukan untuk mengetahui besarnya Biaya operasi dengan membandingkan dengan partisipasi Bruto anggota. Dari Perhitungan yang dilakukan tahun 2009 adalah 103,605 dan tahun 2010 = 113,23%, berada pada rentang rasio lebih dari 100, maka nilainya 0 dengan skor 1. Hal ini disebabkan karena biaya operasional pelayanan lebih besar daripada partisipasi Bruto anggota. Hal ini bermakna kurang efisien karena Biaya Operasional Pelayanan yang dikeluarkan lebih besar dari besarnya Partisipasi bruto anggota.

- Rasio Aktiva Tetap terhadap Total Aset.

Rasio Aktiva Tetap terhadap Total Aset dilakukan untuk mengetahui persentase besarnya Aset tetap Koperasi simpan Pinjam dengan membandingkan dengan besarnya Total Aset Koperasi Simpan Pinjam. Dari perhitungan yang dilakukan tahun 2009 = 51% berada dalam rentang antara 50 hingga 75, nilainya adalah 50 dengan skor 3, sedangkan untuk tahun 2010 adalah 48,38% berada pada rentang 25 hingga 50, nilainya 75 dengan skor 2. Hal ini bermakna bahwa antara aktiva lancar dan aktiva tetap Koperasi Simpan Pinjam Buana Makmur tidak ada yang paling mendominasi Total Aktiva, hal ini dikatakan efisien untuk Koperasi.

- Rasio Efisiensi Pelayanan

Rasio Efisiensi Pelayanan merupakan Rasio untuk mengetahui berapa besar gaji Anggota dengan membandingkan dengan volume pinjaman yang diberikan. Dari perhitungan yang dilakukan untuk tahun 2009 adalah 0,38% dan tahun 2010 = 0,36%, berada pada rentang kurang dari 5% maka nilainya adalah 100, dengan skor 2. Hal ini merupakan skor yang tertinggi dari aspek efisiensi. Perbandingan hasil gaji dari anggota dengan volume pinjaman dibawah 5% dari batas minimal. Hal ini dikatakan efisien karena Koperasi dapat membayar gaji dan honorarium karyawannya sebanyak 25 karyawan, menggunakan modal sendiri tanpa memberatkan dari volume pinjaman yang diberikan.

Rasio-rasio di atas menggambarkan Koperasi simpan pinjam Cukup Efisien dalam memberikan pelayanan kepada anggotanya, hal ini terlihat dari penggunaan asset yang dimilikinya.

- Likuiditas

Aspek Likuiditas dihitung untuk mengetahui bagaimana Koperasi dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dalam perhitungan Aspek Likuiditas terdapat 2 penilaian yaitu :

- Rasio Kas

Kas dan bank adalah alat likuid yang segera dapat digunakan, seperti uang tunai dan uang yang tersimpan pada lembaga keuangan lain. Dari perhitungan yang dilakukan dalam rasio kas tahun 2009 adalah 24,31% dan tahun 2010 = 24,25% berada pada rentang kurang dari 100%, maka nilainya 0 dengan skor 0. Hal ini mengakibatkan penilaian kinerja untuk aspek rasio likuiditas memiliki skor kecil kurang dari skor maksimum. Hal ini bermakna bahwa Pembiayaan yang dilakukan untuk membayar kewajiban lancar

dengan menggunakan Kas dan Bank kurang likuid, karena besarnya Kas dan Bank tahun 2009 dan 2010 kurang dari seperempat dari Kewajiban Lancar yang harus dibayar.

b. Rasio Pinjaman terhadap Dana yang Diterima

Rasio Pinjaman terhadap dana yang diterima merupakan aspek untuk mengetahui besarnya pengaruh dana yang diterima terhadap pinjaman yang diberikan. Dari perhitungan Rasio Pinjaman terhadap dana yang diterima untuk tahun 2009 = 614,27 dan untuk tahun 2010 = 507,89%, berada pada rentang rasio lebih dari 300%, mendapat nilai 100 dengan skor 5. Hal ini bermakna aktiva lancar dinyatakan likuid dengan predikat bagus, karena pinjaman yang diberikan koperasi merupakan aktiva lancar dan nominalnya lebih besar dari dana yang diterima (termasuk dalam kewajiban).

Dalam penelitian ini skor yang dihasilkan untuk tahun 2009 dan tahun 2010 adalah 5 point. Yang sangat jauh dari skor yang seharusnya dalam aspek likuiditas yaitu : 15. Dari Aspek Likuiditas dapat disimpulkan bahwa tingkat Likuiditas Aktiva lancar dinyatakan baik karena Aktiva Lancar yang dimiliki oleh Koperasi dapat membiayai kewajiban yang harus dibayar.

6. Kemandirian dan Pertumbuhan

Aspek kemandirian dan pertumbuhan ini menghitung bagaimana Kemampuan koperasi untuk mendapatkan Sisa Hasil Usaha. Penilaian terhadap kemandirian dan pertumbuhan didasarkan pada 3 (tiga) rasio, yaitu:

a. Rasio Rentabilitas Asset :

Perhitungan Rasio Rentabilitas Aset dilakukan untuk mengetahui kemampuan Koperasi untuk memperoleh Sisa hasil usaha dengan melihat Neraca yang dimiliki Koperasi Simpan Pinjam .

Dari perhitungan yang dilakukan Rasio Rentabilitas Aset tahun 2009 = 0,631% dan tahun 2010 adalah 1,47% berada pada rentang kurang dari 5%,

mendapatkan nilai 25, dengan skor 0,75. Skor yang diperoleh merupakan skor minimal dalam perhitungan. Hal ini bermakna kurang baik karena Sisa Hasil Usaha yang diterima sebelum pajak sangat kecil walaupun Total aktiva sangat tinggi, namun bila Sisa Hasil Usaha sebelum pajak kecil, dapat mengakibatkan Sisa Hasil Usaha total yang diterima oleh Koperasi cenderung kecil.

b. Rasio Rentabilitas Modal Sendiri

Perhitungan Rasio Rentabilitas Modal sendiri dilakukan untuk mengetahui kemampuan Koperasi untuk memperoleh Sisa hasil usaha dengan melihat Neraca khususnya dari modal yang dimiliki Koperasi Simpan Pinjam. Dari Perhitungan yang diperoleh Rasio Rentabilitas Modal Sendiri tahun 2009 = 0,53% dan tahun 2010 = 1,21% berada pada rentang kurang dari 5%, mendapat nilai 25 dengan skor 0,75. Skor yang diperoleh merupakan skor minimal dalam perhitungan. Hal ini bermakna kurang baik, karena Sisa Hasil Usaha dari Modal Sendiri sangat kecil tidak dapat menghasilkan Sisa Hasil Usaha sesuai dengan Standar yang diberikan.

c. Rumus Rasio Kemandirian Operasional

Perhitungan Rasio Kemandirian Operasional dilakukan untuk membandingkan besarnya Sisa Hasil Usaha Kotor dengan Beban Usaha dan Perkoperasian. Dari perhitungan yang dilakukan Rasio Kemandirian Operasional untuk tahun 2009 = 102,24% dan tahun 2010 = 139,38% berada pada rentang lebih dari 100%, mendapat nilai 100 dengan skor 4. Hal ini bermakna bagus, karena Sisa Hasil Usaha Kotor lebih besar dari biaya Usaha dan Perkoperasian, hal ini membuktikan bahwa Sisa Hasil Usaha dapat membiayai Biaya usaha dan Perkoperasian.

Dalam penelitian ini skor yang diperoleh dari tahun 2009 dan 2010 adalah 5,5, skor yang seharusnya adalah 10. Hal ini dikarenakan Sisa Hasil Usaha anggota

Koperasi Simpan Pinjam Buana Makmur tidak jauh beda antara tahun 2009 dan 2010. Kesimpulan dari Aspek Kemandirian dan pertumbuhan adalah Koperasi Simpan Pinjam Buana Makmur adalah kurang baik, karena Sisa Hasil Usaha Koperasi yang di hasilkan oleh Total Aset dan Modal Sendiri sangat kecil, namun Dengan Sisa Hasil Usaha yang dimiliki tahun 2009 dan 2010 oleh Koperasi Simpan Pinjam Buana Makmur dapat membiayai Biaya Usaha dan Biaya Perkoperasian.

7. Jati Diri Koperasi

Aspek Jati Diri Koperasi untuk melihat bagaimana keadaan koperasi yang sedang berjalan dapat dilihat dari manfaat Sisa Hasil Usaha yang dihasilkan 1 tahun sekali, dengan menghitung partisipasi anggota dalam menjalankan kegiatan koperasi. Penilaian aspek jati diri koperasi dimaksudkan untuk mengukur keberhasilan koperasi dalam mencapai tujuannya yaitu mempromosikan ekonomi anggota. Aspek penilaian jati diri koperasi menggunakan 2 (dua) rasio, yaitu:

a. Rumus Rasio Partisipasi Bruto:

Perhitungan Rasio Partisipasi bruto dilakukan untuk mengetahui nilai partisipasi bruto yang dimiliki Koperasi Simpan Pinjam. Dari perhitungan yang dilakukan Rasio Partisipasi Bruto tahun 2009 = 4,59% dan tahun 2010 = 4,74%, berada pada rentang dibawah 25%, mendapat nilai 0 dengan skor 0. Hal ini bermakna Kurang baik, karena tingkat partisipasi bruto anggota lebih kecil dari volume pinjaman. Hal tersebut dikarenakan kontribusi anggota kepada koperasi kurang maksimal.

b. Rasio Promosi Anggota

Promosi Ekonomi Anggota (PEA) adalah Manfaat MEPPP ditambah Manfaat SHU. Manfaat Ekonomi Partisipasi Pemanfaatan Pelayanan (MEPPP) adalah

manfaat yang bersifat ekonomi yang diperoleh anggota dan calon anggota pada saat bertransaksi dengan KSP atau USP Koperasi. Manfaat Sisa Hasil Usaha adalah Sisa Hasil Usaha (SHU) bagian anggota yang diperoleh satu tahun satu kali, berdasarkan perhitungan partisipasi anggota dalam pemanfaatan pelayanan KSP atau USP Koperasi.

MEPP dalam penelitian ini didapat dari :

- Manfaat ekonomi dari pemasaran dan pengelolaan bersama.
- Manfaat ekonomi dari simpan pinjam lewat Koperasi
- Manfaat Ekonomi dalam bentuk Pembagian Sisa Hasil Usaha.

Manfaat – manfaat tersebut mencakup manfaat yang diperoleh selama tahun berjalan dari transaksi pelayanan yang dilakukan Koperasi untuk anggota dan manfaat yang diperoleh pada akhir tahun buku pembagian sisa hasil usaha tahun berjalan.

Dari hasil perhitungan Rasio Promosi Anggota (PEA) tahun 2009 = 21,08% dan tahun 2010 = 19,07, berada pada rentang rasio lebih dari 10%, mendapatkan nilai 100 dengan skor 3. Hal ini berarti baik, karena Promosi ekonomi Anggota yang dilakukan Koperasi memiliki manfaat terhadap partisipasi pelayanan dan pembagian Usaha yang merata kepada tiap anggotanya.

Dari penelitian yang dilakukan skor yang diperoleh adalah 3, dari skor yang seharusnya dinyatakan sehat adalah 10. Kesimpulan dari Aspek Jati diri Koperasi adalah kurang partisipasi anggota dalam meningkatkan kesejahteraan koperasi, namun promosi ekonomi anggota yang dilakukan koperasi dalam mendapatkan Sisa Hasil Usaha yang tinggi sangat baik, hal ini nampak pada pembagian Sisa Hasil Usaha yang dilakukan Koperasi.

Dari pembahasan 7 aspek penilaian kinerja kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Buana Makmur, dapat disimpulkan bahwa kinerja kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Buana Makmur tahun 2009 dan 2010 dinyatakan Cukup Sehat, perbandingan selama 2 tahun tidak mengalami perbedaan karena nilai dari tahun 2009 dan 2010 tidak mengalami banyak perubahan. Adapun aspek yang masih harus dikembangkan adalah dari Aspek Manajemen, Likuiditas, dan Jati Diri Koperasi. Dari Aspek Manajemen khususnya dalam manajemen kelembagaan dan manajemen aktiva sebaiknya Koperasi Simpan Pinjam lebih tegas dalam memberikan *Job Description* pada karyawannya dan dalam memberi pinjaman Koperasi sebaiknya lebih tegas dalam melakukan peninjauan, penilaian pada agunannya. Untuk aspek Likuiditas yang perlu dikembangkan adalah dalam rasio kas, yaitu kas dan bank yang diperoleh setidaknya seperempat dari kewajiban lancar yang seharusnya dibayar, agar koperasi dapat membiayai kewajiban lancarnya. Sedangkan untuk Aspek jati Diri Koperasi yang perlu dikembangkan adalah pemberian Motivasi pada karyawannya agar memiliki rasa loyalitas kepada koperasi, agar dapat menaikkan partisipasi bruto anggotanya dengan pemberian *job description* yang sesuai dan motivas dengan pemberian bonus pada karyawan yang memiliki loyalitas tinggi. Namun sejauh penelitian yang dilakukan hasil Cukup Sehat yang diterima oleh Koperasi Simpan Pinjam Buana Makmur merupakan hasil kerja keras Anggota Koperasi Simpan Pinjam tersebut. Dengan peningkatan di beberapa aspek khususnya aspek manajemen, likuiditas dan jati diri koperasi dapat meningkatkan pula Kinerja Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Buana Makmur.

PENUTUP

Kesimpulan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membantu Koperasi Simpan Pinjam Buana Makmur untuk mengetahui bagaimana tingkat kesehatan kinerja Koperasi tersebut, apakah sudah cukup sehat ataukah tidak sehat. Jenis data dan analisisnya merupakan data kualitatif, dimana data kualitatif biasanya suatu pernyataan atau pernyataan yang memerlukan alternatif jawaban. Responden dalam penelitian ini adalah pimpinan dan bagian yang membuat laporan keuangan(anggota koperasi Simpan Pinjam).

Sedangkan data sekunder diperlukan untuk melihat gambaran umum tentang Koperasi Simpan Pinjam. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara dan observasi. Informan dalam penelitian ini terdiri dari 5 orang, dimana 5 orang tersebut merupakan pemilik (pimpinan) dan Anggota Koperasi Simpan Pinjam. Penelitian diadakan di Koperasi simpan Pinjam Buana Makmur, tepatnya Jalan Wonocolo no.121. Penelitian dimulai pada tanggal 30 November sampai 23 Desember 2011. Penelitian ini membutuhkan waktu sehari-hari karena masing-masing informan memiliki waktu dan kesibukan yang tidak sama satu dengan yang lain. Sehingga penelitian tidak dapat dilaksanakan dalam waktu yang bersamaan.

Berdasarkan uraian pada bab sebelumnya serta hasil dari analisis yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan sebagai berikut : Kinerja Kesehatan Koperasi simpan Pinjam Buana Makmur 2009-2010 dinyatakan Cukup Sehat, dan perbandingan selama 2 tahun tidak mengalami perbedaan karena nilai dari tahun 2009 dan 2010 tidak mengalami banyak perubahan. Adapun aspek yang masih harus dikembangkan adalah dari Aspek Manajemen, Likuiditas, dan Jati Diri Koperasi. Dari Aspek Manajemen

khususnya dalam manajemen kelembagaan dan manajemen aktiva sebaiknya Koperasi Simpan Pinjam lebih tegas dalam memberikan *Job Description* pada karyawannya dan dalam memberi pinjaman Koperasi sebaiknya lebih tegas dalam melakukan peninjauan, penilaian pada agunannya. Untuk aspek Likuiditas yang perlu dikembangkan adalah dalam rasio kas, yaitu kas dan bank yang diperoleh setidaknya seperempat dari kewajiban lancar yang seharusnya dibayar, agar koperasi dapat membiayai kewajiban lancarnya. Sedangkan untuk Aspek jati Diri Koperasi yang perlu dikembangkan adalah pemberian Motivasi pada karyawannya agar memiliki rasa loyalitas kepada koperasi, agar dapat menaikkan partisipasi bruto anggotanya dengan pemberian *job description* yang sesuai dan motivas dengan pemberian bonus pada karyawan yang memiliki loyalitas tinggi. Namun sejauh penelitian yang dilakukan hasil Cukup Sehat yang diterima oleh Koperasi Simpan Pinjam Buana Makmur merupakan hasil kerja keras Anggota Koperasi Simpan Pinjam tersebut.

Keterbatasan Penelitian

Kesibukan informan yang tetap mengerjakan pekerjaan atau melayani Nasabah (Peminjam dana) saat wawancara berlangsung cukup menyulitkan peneliti dalam melakukan komunikasi dengan informan, sehingga data yang diperoleh terbatas.

Saran

Lebih mendalam mengeksplor laporan keuangan ditempat penelitian. Agar peneliti bisa mendapatkan laporan keuangannya jauh lebih jelas dan mendapat data laporan keuangan yang sesuai periode.

DAFTAR RUJUKAN

Anoraga, Pandji & Djoko Sudantoko. 2002. *Koperasi, Kewirausahaan dan Usaha Kecil*. Jakarta: Rineka Cipta.
 Danny Saputra, 2002. “Analisis Rasio Keuangan (CAMEL) untuk

mengetahui kesehatan Bank ”. Skripsi Sarjana Perbanas tidak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya

Ismi Handayani, 2009. “ Analisis Tingkat kesehatan Koperasi pada Koperasi Simpan Pinjam Syariah BTM Akbar Tahun Buku 2006-2007”. Skripsi Sarjana Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia (online), (<http://www.depkop.go.id>, diakses 24 Juli 2011)

Nurdiana Pusfitasari, 2004. “Analisis rasio Sebagai Alat Bantu Perencanaan Strategi Pengembangan Usaha Koperasi”. Skripsi Sarjana Perbanas tidak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya

Pandji dan Ninik Widiyanti. 2002. *Dinamika Koperasi*. Jakarta: Bina Adiaksara dan Rineka Cipta.

Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah republic Indonesia Nomor : 20/Per/M.KUKM/XI/2008, tentang : Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi. (online), (<http://ksupointer.com/pedoman-penilaian-kesehatan-koperasi-simpan-pinjam-dan-unit-simpan-pinjam-koperasi>, DIAKSES 25 JULI 2011)

Pengertian Lambang Sejarah dan Gerakan Koperasi (<http://syadiashare.com/pengertian-sejarah-lambang-gerakan-koperasi.html>, diakses 24 Juli 2011)

Sugiyono, (1999), *Metode penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta

Yuyun Wirasmita. 2000. *Ekonomi Koperasi*. Jakarta: Salemba Empat